

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu unik yang sedang berada dalam masa peka, pada masa ini anak berada dalam masa keemasan dimana pertumbuhan dan perkembangannya dapat terjadi dengan cepat dan hebat. Tahapan perkembangan pada anak sangat menakjubkan, dalam perkembangannya tidak hanya dari segi fisik semata namun segi psikologis hingga intelegensinya. Tumbuh kembang pada seorang anak ditentukan oleh berbagai faktor maka dari itu stimulasi yang diberikan secara optimal dapat berpengaruh dengan optimal juga terhadap tumbuh kembangnya di masa peka ini.

Salah satu tahapan perkembangan pada anak yaitu perkembangan bahasa, menurut Mulyasa (Kholilullah, Hamdan, 2020) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi melalui berbagai cara berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan individu dapat tersampaikan baik secara lisan, tulisan maupun isyarat. Perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek yang tidak luput dari perhatian pendidik maupun orang tua, hal ini dikarenakan pemerolehan bahasa anak merupakan prestasi yang paling menakjubkan bagi setiap individu.

Perkembangan bahasa pada anak biasanya mencakup bahasa reseptif dan ekspresif, kedua perkembangan tersebut memiliki kaitan yang erat. Menurut Myklebust (Alam & Lestari, 2020) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa pada anak dapat melalui pengalaman anak mendengar terhadap lingkungan sekitarnya, proses penerimaan bahasa melalui indera pendengaran ini disebut dengan reseptif atau menyimak. Bahasa reseptif ini diperoleh dari pengalaman anak dengan cara menghubungkan lambang bahasa melalui pendengarannya yang bertujuan untuk memahami mimik dan nada suara yang kemudian anak dapat mengerti kata, ketika anak mulai berkomunikasi dengan menggabungkan ekspresi wajah, gerak tubuh dan akhirnya melalui kata yang ia ungkapkan maka disebut dengan bahasa reseptif.

Menurut Hurlock, 1993 anak usia dini berada dalam masa peka dalam pengembangan kemampuan berbahasa verbal seperti mengenal kata dan kalimat, pada masa ini anak mulai membangun struktur bahasa yaitu merepresentasikan kata dan makna serta kaidah dalam menyusun kalimat sederhana. Perkembangan bahasa anak bersifat kontinyu, anak harus memiliki keterampilan berbahasa sejak usia dini hingga ia beranjak dewasa sesuai dengan kemampuan dari kematangan kognitif dan proses belajarnya. Perkembangan bahasa pada anak usia dini ditekankan pada kemampuan mendengar dan bicara, kemampuan anak untuk belajar bahasa khususnya bahasa asing dapat diperkenalkan pada masa ini karena perkembangan bahasa anak berkembang secara pesat.

Seiring berkembangnya waktu dan zaman, kedudukan bahasa Indonesia bukanlah menjadi satu-satunya bahasa yang digunakan di Indonesia terutama di dunia pendidikan. Tuntutan persaingan global mengharuskan masyarakat Indonesia menguasai bahasa asing seperti bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan pendapat Eny (dalam Danis Anindita P. dan Mega Febriani S., 2022) yang mengatakan bahwa siswa harus dapat menguasai bahasa Inggris secara aktif yang dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa dituntut menguasai penggunaan bahasa Inggris, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Di era globalisasi dimana teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat, kecakapan berbahasa inggris perlu dikuasai dalam menghadapi tantangan di era modern yang kita rasakan. Untuk mendukung peradaban zaman yang semakin maju dibutuhkan pengenalan bahasa Inggris yang sudah dikenalkan di lembaga pendidikan formal sedini mungkin.

Pembelajaran dua bahasa saat ini menjadi tren menarik dikarenakan belakangan ini terdapat banyak individu yang menyadari pentingnya mempelajari multi bahasa salah satunya bahasa Inggris sebagai bahasa yang banyak digunakan di berbagai negara. Beberapa individu memiliki tujuan mempelajari bahasa Inggris untuk bekerja atau belajar, namun ada juga yang memiliki tujuan agar bisa berkomunikasi satu sama lain.

Menurut penelitian terdahulu, mengingat pentingnya pembelajaran bahasa Inggris menjadikan banyak orang tua yang mendaftarkan anak mereka ke pendidikan yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar berbahasa Inggris. Dengan mengajarkan pembelajaran dalam dua bahasa kepada anak sejak usia dini, dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kefasihannya dalam berbahasa Inggris sejak usia dini, fenomena inilah yang menjadikan lembaga formal dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik, dimulai dari membuat kurikulum, mempersiapkan pendidik yang kompeten, strategi dan metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi anak, dengan adanya program kelas bilingual diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif terutama dalam kompetensi berbahasa anak. Kelas bilingual merupakan pembelajaran dengan mengkombinasikan bahasa asing dan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran kelas bilingual sendiri merupakan proses pembelajaran yang menggunakan dua sistem bahasa yaitu bahasa Inggris dan Indonesia, menurut Choidah (Sugianto, 2014) kelas bilingual merupakan kelas yang dapat membangun komunitas berbahasa Inggris secara natural di lingkungan kelas atau sekolah. Dalam penyampaian materi pembelajaran program kelas bilingual menggunakan dua bahasa yang bersamaan. Sedangkan menurut Blanc, 2002 (Astika & Mering, 2017) kelas bilingual merupakan pembelajaran dengan perencanaan dan penyajian pembelajaran dilakukan sedikitnya dengan dua bahasa. Dapat disimpulkan kelas bilingual merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan sedikitnya dua bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Dalam proses pembelajaran kelas bilingual tidak hanya berfokus pada kemampuan bicara dan menulis tetapi juga kemampuan memahami dan menyimak apa yang dikomunikasikan oleh orang. Kemampuan reseptif atau menyimak merupakan kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi yang bertujuan untuk menangkap isi, mendapatkan informasi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui bahasa lisan. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Hurlock (dalam Muniroh, 2023) kemampuan bilingual terdiri

dari kemampuan berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Dengan penyelenggaraan kelas bilingual menjadikan salah satu upaya untuk menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi dimana teknologi berkembang dengan pesat, kecakapan bahasa asing menjadi elemen dalam yang penting untuk berkomunikasi, memperluas jaringan dan pengetahuan secara global. Pelaksanaan kelas bilingual perlu diantisipasi karena menjadi strategi yang menjanjikan untuk menghadapi persaingan global, namun pada penerapannya tergantung seberapa efektif pembelajarannya terutama di pendidikan anak usia dini.

Dalam menghadapi era globalisasi dimana penggunaan bahasa Inggris ini juga penting untuk dipelajari setelah bahasa Indonesia anak dapat mempelajari bahasa asing sejak usia dini memiliki keuntungan dikarenakan pada masa ini anak dapat belajar efektif dikarenakan faktor neurologis dan perkembangan anak yang pesat. Selain itu beberapa pakar pendidikan mengatakan beberapa dampak dari pembelajaran bilingual salah satunya anak akan dapat mengerti banyak struktur dari lebih satu bahasa yang dapat memudahkan mereka melakukan komunikasi (Ninawati, 2012). Namun ada juga dampak negatif dari pembelajaran bilingual apabila anak belajar tanpa memiliki kematangan dalam pemerolehan bahasa Indonesia anak perlu memerlukan waktu yang lebih lama dalam memahami pengucapan serta terkadang agak lambat dalam membuat keputusan dalam berbahasa. Selain itu terdapat anggapan bahwa anak yang memperoleh lebih dari satu bahasa memiliki pemerolehan bahasa yang lebih lambat daripada anak yang hanya memperoleh satu bahasa. Namun tidak ada salahnya anak mempelajari bahasa lain di tingkat pra sekolah (Aisyah et al., 2023)

Pada observasi pra penelitian, penulis menemukan salah satu lembaga formal yang menawarkan kelas bilingual yaitu KB TK Albiruni Tasikmalaya, di KB TK Albiruni terdapat kelompok A dan kelompok B yang keduanya sama belajar di kelas reguler dan bilingual. Bahasa yang ditawarkan oleh sekolah adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama serta bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa global, tujuan dari pelaksanaan kelas bilingual sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak agar dapat

berkomunikasi, mengenal budaya serta mendapatkan relasi secara internasional. Pembelajaran bilingual di TK Albiruni sendiri menggunakan kurikulum yang berasal dari Yayasan TK Albiruni, tentunya kurikulum tersebut di sesuaikan dengan STPPA PAUD yang diselaraskan dengan kurikulum dinas pendidikan. Pada pembelajaran, kelas bilingual di TK Albiruni berfokus pada *Song*, *Expresion*, dan *Vocabulary*.

Berdasarkan pemaparan diatas menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan kelas bilingual yang dilakukan KB TK Albiruni Tasikmalaya. Selain itu, sebagai salah satu upaya menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi membuat peneliti tertarik untuk melihat perkembangan bahasa reseptif anak di kelas bilingual TK Al Biruni Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, terdapat rumusan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana perencanaan dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas bilingual TK Albiruni Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana penerapan yang dilakukan pada kelas bilingual di TK Albiruni Tasikmalaya?
- 3) Bagaimanakah perkembangan bahasa reseptif anak di kelas bilingual TK Albiruni Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dalam mempersiapkan pembelajaran pada kelas bilingual di KB TK Albiruni Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan pada kelas bilingual TK Albiruni Tasikmalaya.
- 3) Untuk mengetahui perkembangan bahasa reseptif anak di kelas bilingual TK Albiruni Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian implementasi kelas bilingual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di KB TK Albiruni diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan salah satu teori pembelajaran, serta dapat menjadi saran bagi guru, pembaca atau peneliti lain mengenai implementasi kelas bilingual terhadap perkembangan bahasa anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak – pihak dibawah ini:

- 1) Bagi Peserta Didik
Mengungkap prestasi anak dalam kemampuan dua bahasa dalam pembelajaran di TK.
- 2) Bagi Pendidik
Sebagai referensi guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, serta memotivasi dan inspirasi guru sebagai bentuk pengembangan profesi.
- 3) Bagi Sekolah
Rencana penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam pembelajaran dikelas bilingual terhadap kemampuan bahasa anak, serta untuk menambah pengetahuan guru dan siswa di TK Albiruni Tasikmalaya
- 4) Bagi Peneliti
Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman serta ilmu baru mengenai kelas bilingual terhadap kemampuan bahasa anak di TK Albiruni Tasikmalaya. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan pengembangan penelitian lanjut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan sistematika yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan skripsi. Struktur organisasi disusun agar pembaca dapat memahami isi skripsi, memastikan alur yang logis serta mengikuti pedoman akademik yang sudah ditetapkan. Adapun struktur organisasi dari skripsi ini yaitu:

- 1) BAB I PENDAHULUAN
 Dalam BAB I menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian terkait analisis perkembangan bahasa reseptif anak di kelas bilingual TK Al Biruni Tasikmalaya.
- 2) BAB II KAJIAN TEORI
 BAB II berisikan uraian sumber pustaka yang menjadi dasar teori dari penelitian. adapun teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pendidikan anak usia dini, perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, dan program bilingual. Peneliti juga mencantumkan kerangka berpikir pada BAB ini.
- 3) BAB III METODOLOGI PENELITIAN
 Pada BAB III menguraikan metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian yaitu dengan menggunakan kualitatif yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi tanpa campur tangan penulis, subjek dari penelitian yang dilaksanakan di TK Al Biruni Tasikmalaya ini adalah siswa kelompok B. teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang menghasilkan data primer dan sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Cara menguji keabsahan data ini menggunakan cara triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.
- 4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN
 Pada BAB IV menguraikan hasil temuan serta pembahasan yang didapatkan selama penelitian berlangsung, pada BAB ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai apa yang ditemukan selama proses penelitian.

5) BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN
Pada BAB V berisi kesimpulan menguraikan ringkasan, kesimpulan, dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan.

6) DAFTAR PUSTAKA
Daftar pustaka memuat referensi atau sumber rujukan yang digunakan dalam penulisan skripsi.

7) LAMPIRAN
Dalam lampiran menyajikan bahan kajian tambahan seperti dokumentasi serta hal lainnya yang berhubungan dengan skripsi seperti surat, instrument dan lainnya.